



PEMBERDAYAAN KOMUNITAS LOKAL DALAM Mendukung Pengembangan Objek Wisata Buntu Asa Secara Berkelanjutan

Harmelia Tulak¹, Daud Rodi Palimbong², Alexander Pakiding³, Topanus Tulak⁴,
Pefrianto Taruk Lawa⁵, Adelia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: ¹harmeliatulak@ukitoraja.ac.id

Article History:

Received: 01-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 04-12-2024

Keywords:

Pemberdayaan,
Komunitas,
Pengembangan, Objek
Wisata

Abstract: Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, serta pengembangan yang mengedepankan keberlanjutan merupakan konsep utama kegiatan pengabdian ini. Pembenahan dan pengembangan objek wisata Buntu Asa yang terletak di Lembang La'bo', Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara bertujuan untuk menghidupkan kembali serta meningkatkan daya tarik wisata di lokasi tersebut, sekaligus menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung keberlanjutan pariwisata. Metode yang digunakan melibatkan observasi dan partisipasi aktif dalam pembuatan fasilitas wisata. Hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara tim pengabdian dan komunitas lokal dapat menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan objek wisata

PENDAHULUAN

Lembang La'bo', yang terletak di Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang besar, baik dari segi alam maupun budaya. Dengan pemandangan alam yang memukau, adat istiadat yang kaya, serta keramah tamahan penduduknya, Lembang La'bo' memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi wisata unggulan (Ridwan, 2016). Namun, meskipun potensi ini sangat besar, kondisi infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata di daerah ini masih tergolong minim. Jalan setapak menuju lokasi wisata yang penting sering kali kurang terawat, fasilitas umum yang tidak ada dan tidak adanya papan tanda informatif yang memadai, yang semua ini mengurangi kenyamanan dan daya tarik bagi wisatawan (Nurfaida, 2021).

Masalah yang dihadapi oleh Lembang La'bo', seperti banyak desa wisata lainnya di Toraja, berhubungan dengan kurangnya pembenahan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan pariwisata. Infrastruktur yang terbatas, seperti kurangnya fasilitas umum yang memadai dan jalur menuju lokasi wisata yang tidak terawat, menghambat potensi wisata daerah ini untuk berkembang secara optimal. Beberapa desa wisata di Toraja Utara menunjukkan bahwa kebersihan dan penyediaan fasilitas seperti tempat sampah dan area yang lebih tertata menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik wisata (Damayanti, 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membuka kembali dan meningkatkan kualitas objek wisata di Lembang La'bo' melalui pembenahan infrastruktur dan pengembangan fasilitas penunjang. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan aksesibilitas objek wisata melalui pembersihan jalan menuju puncak objek wisata dan penambahan papan tanda penunjuk jalan (Gai, 2024).
- b. Meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
- c. Mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata di daerah mereka.
- d. Mengembangkan potensi wisata berbasis budaya dan alam yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Kajian literatur ini didasarkan pada teori pengembangan pariwisata yang menekankan pentingnya infrastruktur dan fasilitas dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Fasilitas yang baik mendukung pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi tersebut (Vengesayi, 2018).

Pengembangan pariwisata yang berhasil sangat bergantung pada perencanaan yang baik, termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, dalam teori siklus hidup destinasi wisata menyatakan bahwa tanpa adanya pembenahan dan pengembanganyang berkelanjutan, suatu destinasi dapat mengalami stagnasi atau bahkan penurunan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Lembang La'bo', dimana keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses pengembangan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga dan memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan.

Masyarakat Lembang La'bo' terdiri dari kelompok etnis Toraja yang dikenal dengan budaya dan adat istiadatnya yang kuat. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Dari segi sosial, masyarakatnya hidup dalam ikatan kekerabatan yang erat, dan gotong royong masih menjadi nilai yang dipegang teguh. Kondisi ekonomi masyarakat relatif sederhana, namun mereka memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam.

Potensi wilayah Lembang La'bo' mencakup pemandangan alam yang indah, seperti perbukitan, persawahan, dan hutan, serta kekayaan budaya yang meliputi upacara adat, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional. Semua ini menjadi bahan utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan, di mana fokus utama adalah pada peningkatan infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata.

METODE

Kegiatan pembenahan dan pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Observasi Lapangan: Tim melakukan observasi langsung terhadap kondisi fisik dan sosial objek wisata di Lembang La'bo'. Hal ini meliputi penilaian fasilitas umum, kebersihan, aksesibilitas, serta potensi-potensi wisata yang belum tergarap.
- b. Wawancara dan Diskusi: Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan penduduk setempat untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terkait pengembangan objek wisata. Diskusi ini juga membuka peluang untuk kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan pembenahan (Saputra & Paramitha, 2024).
- c. Partisipasi Aktif: Tim terlibat langsung dalam kegiatan perbaikan fasilitas,

seperti penataan jalan setapak, pembersihan area wisata, dan pembuatan papan tanda informatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembenahan dan pengembangan objek wisata di Lembang La'bo' dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Langkah-langkah utama yang diambil meliputi:

a. Perbaikan Infrastruktur:

- Pembersihan jalan setapak: Jalan setapak menuju lokasi wisata yang sebelumnya sulit diakses, dilakukan pembersihan semak-semak belukar yang menghalangi jalan.
- Pemasangan papan tanda penunjuk jalan: Penunjuk jalan bertujuan agar wisatawan mengetahui arah menuju objek wisata.



Gambar 1. Pemasangan tanda petunjuk jalan

b. Penyediaan Fasilitas Penunjang:

- Gazebo Mini: Fasilitas umum, seperti tempat istirahat dibangun di sekitar area wisata. Fasilitas ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar pengunjung serta menggunakan bahan lokal yang ramah lingkungan.
- Spot Foto: Fasilitas ini dibangun untuk menambah keestetikaan objek wisata dan menambah daya tarik wisatawan.
- Tempat sampah: Agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya dan tempat sampah tersebut dibuat dengan menggunakan bahan lokal yang ramah lingkungan.



Gambar 2. Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 3. Proses Pembuatan Gazebo

Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa aspek, yakni:

- a. Peningkatan aksesibilitas: setelah perbaikan jalan setapak, akses menuju objek wisata menjadi lebih mudah dan aman. Hal ini terbukti dengan kemudahan yang dirasakan dalam melalui jalanan menuju objek wisata.
- a. Ketersediaan informasi: pemasangan papan tanda penunjuk jalan berhasil membantu pengunjung untuk lebih memahami arah menuju kawasan wisata.
- b. Partisipasi masyarakat: komunitas lokal dalam kegiatan terlibat langsung dalam berbagai tahap kegiatan. Ini menunjukkan keberhasilan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata.



Gambar 4 & 5. Partisipasi Pemerintah dan Komunitas Lokal

Salah satu keunggulan utama dari kegiatan ini adalah keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya pariwisata sebagai sumber pendapatan tambahan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa ketika masyarakat terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi wisata, mereka dapat merasakan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan pendapatan dan peluang kerja (Suherlan, 2022).

Selain itu, penggunaan bahan lokal dan konsep ramah lingkungan dalam pembangunan fasilitas juga menjadi keunggulan yang relevan dengan kondisi dan budaya setempat. Pemanfaatan material lokal dapat meminimalkan dampak negatif terhadap



lingkungan dan memperkenalkan ciri khas daerah tersebut. Dengan menggunakan bahan yang tersedia di sekitar lokasi, biaya pembangunan dapat lebih efisien, dan potensi ekonomi lokal juga dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan prinsip arsitektur ekologi yang menekankan pemeliharaan sumber daya alam dan pengurangan dampak negatif terhadap alam (Yanuarista, 2023).

Meskipun kegiatan ini berhasil dalam banyak aspek, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Misalnya, keterbatasan dana menghambat pembangunan fasilitas umum yang lebih memadai, seperti toilet yang belum ada atau area parkir yang lebih luas. Selain itu, beberapa papan tanda yang dipasang belum cukup untuk mengakomodasi semua informasi yang diperlukan oleh pengunjung.

Pelaksanaan kegiatan menghadapi beberapa tantangan, termasuk medan yang sulit dijangkau dan keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang konstruksi. Kondisi cuaca yang tidak menentu juga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam pembenahan infrastruktur.

Meskipun ada tantangan, terdapat banyak peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satunya adalah potensi pengembangan wisata berbasis budaya yang lebih mendalam, seperti mengadakan festival budaya tahunan mengenai adat dan budaya lokal berupa kerajinan tangan seperti parang. Selain itu, dengan dukungan dari pemerintah daerah atau sektor swasta, fasilitas umum dapat ditingkatkan dan diperluas untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Kegiatan ini telah membuka jalan bagi pengembangan pariwisata di Lembang La'bo', dan dengan perencanaan yang lebih matang serta dukungan yang lebih besar, daerah ini memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang semakin dikenal.

Tabel 1. Perbaikan Infrastruktur dan Fasilitas Penunjang Objek Wisata Buntu Asa

No	Kegiatan	Deskripsi	Indikator Keberhasilan
1.	Pembersihan Jalan Setapak	Membersihkan semak belukar dan memperbaiki jalan menuju objek wisata	Aksesibilitas meningkat, wisatawan dapat melalui dengan mudah
2.	Pemasangan Papan Tanda	Penunjuk jalan untuk memudahkan wisatawan mencapai objek wisata	Wisatawan tidak kebingungan mencari lokasi wisata
3.	Penyediaan Gazebo Mini	Pembangunan tempat istirahat di lokasi wisata dengan bahan lokal	Pengunjung dapat beristirahat dengan nyaman
4.	Pembuatan Tempat Sampah	Pembuatan tempat sampah berbahan lokal untuk menjaga kebersihan area wisata	Kebersihan area wisata lebih terjaga



5.	Pembanguna nSpot Foto	Membangun titik spot foto dengan pemandanganestetik	Daya tarik wisata meningkat
----	--------------------------	---	-----------------------------------

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan jalan setapak mempermudah pengunjung menjangkau area wisata. Pemasangan papan tanda informatif memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam menavigasi kawasan wisata. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dengan pemerintah dan masyarakat setempat mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan lancar. Keterlibatan masyarakat cukup tinggi mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Penggunaan bahan lokal dan desain ramah lingkungan menambah nilai keberlanjutan. Hanya saja medan ke objek wisata cukup sulit, kurangnya tenaga ahli, dan cuaca menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengabdian

SARAN

1. Kembangkan potensi wisata berbasis budaya lokal untuk meningkatkan daya tarik dan keunikan destinasi.
2. Dukung peningkatan fasilitas umum dan perkuat kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah, dan pihak eksternal untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan wisata.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Oktovianus Pasoloran, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Rektor UKI Toraja. Ucapan terima kasih kami ucapkan juga kepada masyarakat Lembang La'bo', Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara, yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa keterlibatan dan kerjasama dari seluruh warga, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak pemerintah setempat yang telah memberikan izin dan dukungan logistik yang diperlukan. Akhirnya, terima kasih kepada seluruh rekan yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam menyelesaikan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan pariwisata di Lembang La'bo' dan sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Masri Ridwan, M., Fatchan, A., & Astina I.K. 2016. Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 1 Halaman: 1-10
- [2] NURFAIDA1, Afirin, H. D. Sitorus, S. R. P., & Eriyatno. 2021. Measuring The Efficiency Of Tourist Attraction Management In North Toraja Regency, Indonesia. Journal of Sustainability Science and Management Volume 16 Number 7, eISSN: 2672-7226.
- [3] Damayanti, I. D., Mantong, A., & Kudu, J. 2024. Inovasi Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Objek Wisata Alam Sawah Lukis Lembang Randanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa, Volume 7 Nomor 2. e-ISSN 2620-5300.



-
- [4] Ardiyanto Maksimilianus Gai, A. M., Mahmudin, T., Violin, V., , Utama, A. N. B., & Apramilda, R. 2024. Analysis of The Effect of Cultural Tourism Development, Accessibility, and Economic Policy on Tourism Competitiveness in Indonesia. *International Journal of Engineering, Science & Information Technology*. Volume 4, No. 2 (2024) pp. 16-20 ISSN 2775-2674 (online). DOI: <https://doi.org/10.52088/ijesty.v4i1.485>
- [5] Vengesayi, S. & Mavondo, F. 2018. Tourism Destination Attractiveness: Attractions, Facilities, and People as Predictors. *Tourism Analysis*, Vol. 14, pp. 621–636. DOI: 10.3727/108354209X12597959359211
- [6] Saputra, P. D. A. & Paramitha, M. W. 2024. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Langgahan Kintamani. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 5, Page 2730-2745. E-ISSN2807-4238 and P-ISSN2807-4246
- [7] Suherlan, H. 2022. Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata* Volume 9 Nomor 1, 2022: 99-111 DOI: 10.34013/barista.v9i01.623
- [8] Yanuarista, N., Istijanto, S., & Prakasa, D. T. 2023. Pemanfaatan Material Lokal Pada Redesain Kawasan Wisata Bukit Kayoe Putih Di Mojokerto. *Sarga : Journal Of Architecture And Urbanism* Vol. 17 No. 2, P-Issn: 0853-4748 E-Issn: 2961-7030.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN